



Meningkatkan Harmonisasi dan Toleransi melalui Seminar Moderasi Beragama di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Improving Harmony and Tolerance through Religious Moderation Seminar in Ladang Peris Village, Bajubang District, Batang Hari Regency

Sukatin^{*1}, Maisarah Gusvita², Anisa Pertiwi³, Rahma⁴, Moch. Zidhane Saputra⁵

^{1,2}Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

^{3,1}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

^{4, 5, 1}Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

shukatin@gmail.com¹ mey.maisarah4@gmail.com² anisapertiwii682002@gmail.com³
rahmaaa1903@gmail.com⁴ zidhansaputra71@gmail.com⁵

Alamat Kampus: Jl. Gajah Mada Teratai Muara Bulian Batang Hari-Jambi

Korespondensi penulis: shukatin@gmail.com*

Article History:

Received: Februari 10, 2025;

Revised: Februari 20, 2025;

Accepted: Maret 02, 2025;

Published: Maret 04, 2025;

Keywords: field of peris, religious moderation, tolerance

Abstract: Indonesia is known as a country with one of the most diverse tribes, cultures, ethnicities, languages and religions in the world. This diversity is a God-given destiny and should be accepted as a gift. In this context, religious moderation emerges as an approach that seems essential to preserving the gifts God has given us while promoting dialogue and cooperation between religious communities. This is the background for religious moderation seminar activities in Ladang Peris Village, Bajubang District, Batang Hari Regency. This activity was attended by 45 participants consisting of students, Village Officials, Ladang Peris Village Youth, Syara' Employees, and the General Public. The hope is to raise awareness about the importance of religious moderation and build cooperation and create a space for open and sustainable dialogue. The activity was held on Tuesday 14 January 2025 at the Ladang Peris Village Hall with the resource person, Head of Bajubang District KUA, Mr Arofah, S.H.I., M.H. The activity was carried out face to face with participants and resource persons who were in the same location, where the resource person provided material, then followed by a discussion and question and answer session. Overall, this activity provided a new and comprehensive view to all participants present at the Ladang Peris Village Hall regarding religious moderation.

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan salah satu suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama paling beragam di dunia. Keberagaman ini merupakan takdir pemberian Tuhan dan hendaknya diterima sebagai anugerah. Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai suatu pendekatan yang tampaknya penting untuk menjaga anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada kita sambil mempromosikan dialog dan kerja sama antara komunitas agama. Hal tersebut yang melatar belakangi kegiatan seminar moderasi beragama di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta yang terdiri dari mahasiswa, Aparatur Desa, Pemuda Desa Ladang Peris, Pegawai Syara', dan Masyarakat Umum. Harapannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama dan membangun kerjasama serta menciptakan ruang dialog yang terbuka dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2025 di Balai Desa Ladang Peris dengan narasumber Bapak Kepala KUA Kecamatan Bajubang Bapak Arofah, S.H.I., M.H.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta dan narasumber yang berada pada lokasi yang sama, dimana narasumber memberikan materi, kemudian diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan ini memberikan pandangan yang baru dan komprehensif kepada seluruh peserta yang hadir di Balai Desa Ladang Peris mengenai moderasi beragama.

Kata kunci: ladang peris, moderasi beragama, toleransi

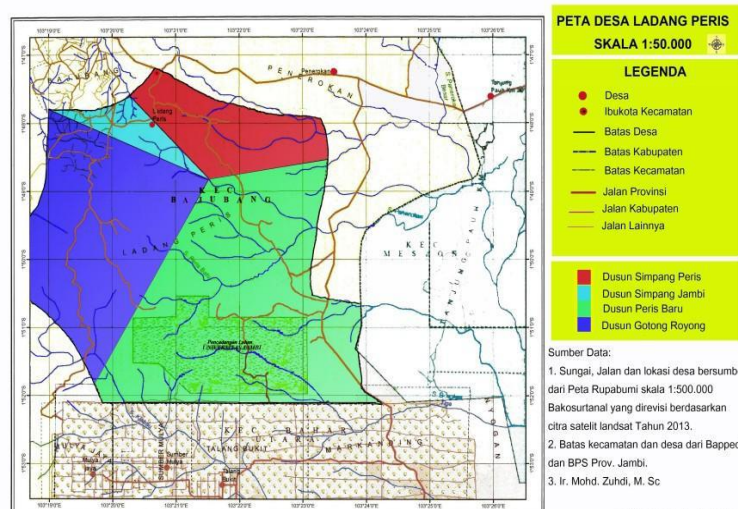
1. PENDAHULUAN

Moderat adalah akar kata dari Moderasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moderasi didefinisikan sebagai tindakan mengurangi intensitas atau menghindari keekstremisme. Definisi ini bersumber dari kata *Moderatio* yang menjadi asal kata moderasi, yang mengacu pada konsep keseimbangan dan tidak berlebihan. Dengan demikian, ketika kata Moderasi dan Beragama digabungkan menjadi istilah Moderasi Beragama yang berarti upaya untuk mengurangi adanya bentuk kekerasan, dan sikap yang berlebih-lebihan (ekstrem kanan dan ekstrem kiri) dalam praktik beragama. Moderasi beragama menjadi langkah untuk menciptakan harmoni diantara para penganut agama di Indonesia. Inti dari konsep moderasi beragama yakni proses mengejawentahkan prinsip-prinsip nilai-nilai agama yang menjaga harkat kemanusiaan serta memberikan kemaslahatan (kesejahteraan) bersama, dengan berpegang pada prinsip keadilan, keseimbangan, serta ketaatan terhadap konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Indonesia, sebagai satu diantaranya negara yang memiliki tingkat pluralisme tinggi di dunia, sehingga Indonesia menjadi negara yang sangat kompleks, karena memiliki beragam keyakinan, agama, dan budaya didalamnya. Dalam kompleksitas masyarakat yang beragam ini, seringkali perbedaan dan keberagaman dapat memicu konflik dan ketegangan. Bahkan seringkali konflik dan bahkan kekerasan disebabkan karena perbedaan dalam pandangan beragama. Indonesia sebagai negara yang mempunyai suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang paling banyak dan beragam di dunia. Keragaman ini diyakini sebagai takdir, yaitu anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta. Kemajemukan yang sangat besar di Indonesia, jika dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber daya positif bagi kemajuan negara, namun sebaliknya juga bisa menjadi bumerang sinyal negatif. Secara lebih rinci, keberagaman ini dapat menjadi sumber konflik dan permusuhan karena perbedaan inherent yang dianut oleh setiap kelompok dengan fanatisme masing-masing. Namun yang menjadi kekhawatiran sekarang adalah apakah kita mampu menerima keragaman yang ada, mampu menyetujui perbedaan, saling menghargai, mengerti dan memahami serta bersikap toleran, tidak mementingkan ego dan pendapat pribadi serta bersedia bertukar pandangan satu sama lain. Jika mampu menyadari maka akan nampak keragaman yang terjadi diantara perbedaan dalam memadukan teks agama dan konteks dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka inilah

yang sesungguhnya disebut penerapan konsep moderasi beragama, berbangsa dengan nilai Pancasila. Selain itu, kearifan lokal (*local wisdom*) juga menjadi aset sosial yang sangat penting guna membangun masyarakat yang moderat.

Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai suatu pendekatan yang tampaknya penting untuk menjaga anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada kita sambil mempromosikan dialog dan kerja sama antara komunitas agama. Berbagai peristiwa sejarah menunjukkan perlunya pendekatan keagamaan yang moderat untuk mendorong perdamaian dan stabilitas. Konflik dengan dimensi agama telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami dan menghormati keyakinan orang lain untuk mencegah eskalasi lebih lanjut. Oleh karena itu, Indonesia perlu memiliki perspektif dan narasi keindonesian agar tidak terjebak dalam batas-batas ruang sosialnya. Oleh karena itu, ditemukan urgensi mengadakan kegiatan seminar moderasi beragama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang arti toleransi dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Selain itu, seminar ini juga dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif yang dapat mendorong kerjasama dan persatuan antar umat beragama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ladang Peris yang terletak di Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Desa Ladang Peris terletak di bagian Utara kabupaten Batang Hari dengan luas wilayah lebih kurang 6.400 hektar.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

2. METODE

Kegiatan ini diselenggarakan oleh peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari (UNISBA). Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta KKN Universitas Islam Batang Hari (UNISBA) berlangsung pada tanggal 14 Januari 2025. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di Balai Desa Ladang Peris,

Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Diikuti oleh 45 peserta, meliputi Mahasiswa, Aparatur Desa, Pemuda Desa Ladang Peris, Pegawai Syara', dan Masyarakat Umum.

Hasil kesepakatan para panitia kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dirumuskan beberapa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan seminar ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Salah satu tujuan utama kegiatan seminar ini adalah meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya moderasi beragama sebagai pendekatan yang konstruktif untuk mengatasi perbedaan keyakinan dan mendorong perdamaian dalam masyarakat plural.
- b. Memperkuat toleransi dan penghormatan antar umat beragama. Seminar ini bertujuan untuk mendorong peserta agar lebih menghargai dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan, sehingga tercipta iklim sosial yang lebih inklusif dan harmonis.
- c. Menggali potensi kerjasama antar umat beragama. Kegiatan seminar ini diharapkan dapat membuka kesemoatan bagi peserta untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang lebih baik antar umat beragama, sehingga dapat tercipta sinergi dalam menghadapi tantangan bersama.
- d. Mencegah praktik beragama yang ekstrem. Tujuan strategis diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya ekstremisme agama serta metode-metode pencegahannya melalui pendekatan moderasi beragama.
- e. Mendorong inisiatif dan program moderasi beragama. Dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman, seminar ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk mengembangkan inisiatif dan program konkret yang mendukung moderasi beragama di lingkungan masing-masing.
- f. Membangun jaringan kerjasama. Para peserta akan dapat membangun jaringan kerjasama dan kemitraan antara berbagai pihak, termasuk tokoh agama, akademisi, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil, untuk meningkatkan efektivitas upaya moderasi beragama.
- g. Menciptakan ruang dialog terbuka dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari proses dialog terbuka yang berkelanjutan antar umat beragama, sehingga kesadaran dan pemahaman tentang moderasi beragama dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.
- h. Alur proses kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan secara lebih rinci melalui tabel 1:

Tabel 1. Alur Proses Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Metode	Alat	Hasil yang diharapkan
1.	Penyusunan Kepanitiaan	Tatap muka secara langsung di Posko XV KKN UNISBA di Desa Ladang Peris	-	Terbentuknya susunan kepanitiaan seminar beserta fungsi dan tugas masing-masing divisi.
2.	Penetapan jadwal kegiatan dan tempat kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko XV KKN UNISBA di Desa Ladang Peris	-	Kesepakatan tanggal kegiatan dan tempat kegiatan.
3.	Penetapan narasumber dan peserta kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko XV KKN UNISBA di Desa Ladang Peris	-	Kesepakatan narasumber dan jumlah peserta.
4.	Permohonan dan surat menyurat kepada pihak yang bersangkutan	Korespondensi konvensional	-	Kegiatan dapat terlaksana untuk Seminar Moderasi Beragama
5.	Kegiatan seminar moderasi	Menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat.	LCD Projector, Laptop, Kursi, Meja, Snack, Dekorasi, Spanduk, Sound, Microphone	Peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber
6.	Evaluasi Kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko XV KKN UNISBA di Desa Ladang Peris	-	Diketahuinya kendala kegiatan seminar

Kegiatan seminar dilakukan secara langsung dengan menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan seminar ini adalah Tokoh Agama Islam yang merupakan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajubang.

3. HASIL

Kegiatan Seminar Moderasi Beragama ini dilaksanakan pada Tanggal 14 Januari 2025. Kegiatan pengabdian ini mengundang narasumber dari tokoh agama Islam. Narasumber yang hadir pada seminar ini adalah Arofah, S.H.I., M.H yang merupakan perwakilan dari tokoh Agama Islam sekaligus Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajubang Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan serangkaian kegiatan (Tabel 1.), namun dalam artikel ini hanya berfokus membahas pada kegiatan Seminar Moderasi Beragama.



Gambar 2. Alur Kegiatan Seminar Moderasi Beragama

Kegiatan seminar dimulai dengan acara pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC). Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan Pembacaan Ummul Kitab lalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjut dengan sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Posko XV KKN UNISBA, kemudian kata sambutan dari Sekretaris Desa yang menjadi perwakilan Kepala Desa Ladang Peris sekaligus membuka acara Seminar Moderasi Beragama di Desa Ladang Peris.



Gambar 3. Sambutan Sekdes Ladang Peris

Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu pemaparan materi dari narasumber yang disampaikan oleh Bapak Arofah, S.H.I., M.H. yang merupakan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajubang.



Gambar 4. Materi Seminar Moderasi

4. HASIL

Setelah semua materi disampaikan oleh narasumber, dibuka sesi tanya jawab dari peserta. Terdapat lebih dari 5 pertanyaan di lontarkan. Salah satu pertanyaan yang muncul dari peserta kegiatan adalah “Bagaimana cara kita sebagai seorang muslim menyikapi perihal tentang undangan syukuran rutin dari tetangga non muslim?” Narasumber kegiatan ini menyampaikan materi mengenai “Pengertian moderasi beragama itu sendiri, dalil-dalil tentang moderasi beragama serta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari”. Selama seminar moderasi beragama berlangsung narasumber menekankan pentingnya toleransi dalam lingkungan hidup yang beragam untuk menciptakan situasi yang harmonis. Keharmonisan bisa terjadi ketika masing-masing kelompok memiliki sikap toleran. Perbedaan adalah hasil dari keberagaman yang harus selalu dihormati dan dihadapi dengan bijak.

Landasan dan pemahaman toleransi harus diawali dengan sikap keterbukaan. Nurcholish Madjid menyebutkan gagasan keterbukaan itu dengan istilah Inklusivisme. Menurutnya keterbukaan menjadi hal penting untuk menumbuhkan sikap toleransi. Toleransi adalah sikap dari dalam dan luar individu yang memiliki sikap menghargai terhadap orang lain dalam perbedaan. Sikap keterbukaan antara kelompok primordial menjadi salah satu langkah awal untuk terus meneguhkan semangat perdamaian. Karena sikap keterbukaan dan saling menerima akan melahirkan sikap persaudaraan yang membentuk paradigma damai.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 6. Penyampaian Pertanyaan oleh Peserta



Gambar 7. Penyampaian Tambahan Jawaban oleh Da'i Desa Ladang Peris



Gambar 8. Foto Bersama Seluruh Panitia Seminar Moderasi Beragam



Gambar 9. Pemberian Sertifikat kepada Narasumber oleh Ketua Posko XV

Kegiatan seminar mengenai moderasi beragama ini dipandang penting dan perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar moderasi beragama di Desa Lasdang Peris, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari ini memberikan sudut pandang baru dan komprehensif pada hadirin, di Balai Desa Ladang Peris tentang moderasi beragama. Antusiasme peserta terlihat ketika narasumber memaparkan materi terkait moderasi beragama ini.

5. SIMPULAN

Kegiatan seminar moderasi beragama yang dilaksanakan oleh peserta KKN Universitas Islam Batang Hari Muara Bulian pada tanggal 14 Januari 2025 telah berjalan sesuai dengan rencana. Peserta telah diberikan pemahaman tentang moderasi beragama untuk menumbuhkan sikap toleransi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya gagasan dan praktik moderasi beragama, membangun kerjasama serta menciptakan ruang dialog yang terbuka dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kontribusi kegiatan ini dapat mendukung pelaksanaan program pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2028.

Namun perlu diingat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya mencakup aspek edukasi melalui seminar moderasi beragama di Desa Ladang Peris. Oleh karena itu, efektivitas masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Diperlukan kegiatan lebih lanjut untuk dapat mengukur dan menganalisis dampak dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat lebih jelas menilai hasil dari kegiatan yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim panitia Seminar Moderasi Beragama mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajubang atas kesediaannya dalam menjadi narasumber acara seminar ini dan kepada Universitas Islam Batang Hari atas dukungan kepada acara ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan dari KKN Universitas Islam Batang Hari Muara Bulian atas kontribusi dan bantuan yang sangat berarti selama kegiatan seminar ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta perangkat Desa Ladang Peris, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Moderasi beragama sebagai solusi menjaga harmoni sosial. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(2), 88-95.
- Burley, M. (2020). Narrative philosophy of religion: Apologetic and pluralistic orientations. *International Journal for Philosophy of Religion*, 5.
- Fauzi, R. (2022). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 120-132.
- Gunawan, H. (2023). Strategi pemerintah dalam mendorong moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Sosial*, 10(1), 45-57.

- Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 112-113.
- Kuncoro, A. T. (2019). Penguatan nilai moderasi dan kultural beragama bagi umat Islam dalam kehidupan berbangsa. *Proceeding Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 99.
- Madjid, N. (2009). *Cendekiawan dan religiusitas masyarakat*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Muchit, S. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama. PT. Nas Media Pustaka.
- Muda, K., & Mohd Tohar, S. A. (2020). Definisi, konsep, dan teori toleransi beragama. *Sains Insani*, 5(1).
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan agama dan wawasan budaya sebagai upaya dalam menumbuhkan spirit moderasi beragama. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 243.
- Nugraha, D., Ruswandi, U., & Erihadana, M. (2020). Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 140.
- Pajariantio, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Theologiese Studies*, 7043.
- Puspita, P. (2017, Maret 17). Sekar Jagat, tarian penyambutan dari Bali. Bobo.id. Retrieved from <https://bobo.grid.id/read/08673761/sekar-jagat-tarian-penyambutan-dari-bali?page=all>
- Rifki, R. D. (2021). *Toleransi beragama dan harmonisasi sosial*. Bandung: Penerbit Lekkas.
- Sa'diyah, M. K., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan kewarganegaraan mengenai keragaman budaya Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7705.
- Saputra, Y., & Rahmawati, D. (2020). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78-92.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 326.
- Widodo, S. (2019). Peran organisasi keagamaan dalam membangun toleransi antar umat beragama. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(4), 99-112.